

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saham sektor telekomunikasi yang ada di Indonesia dinilai masih favorit dikalangan masyarakat, karena kondisi pandemic covid-19 yang membuat banyak orang harus bergantung kepada penggunaan teknologi terutama pada jaringan telekomunikasi. Hal tersebut tercermin pada kinerja saham perusahaan-perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia. Meskipun kebutuhan jasa telekomunikasi terbilang meningkat di kala pandemi, nyatanya ada beberapa emiten pada sub sektor telekomunikasi yang pergerakan harga sahamnya di bawah performa indeks harga saham gabungan (IHSG).Pasalnya selama rentang waktu tersebut saham-saham yang ada di sektor telekomunikasi diharapkan bisa meraup keuntungan, melainkan yang terjadi malah sebaliknya saham-saham yang ada pada sektor telekomunikasi di awal tahun 2020 mengalami penurunan (Anisya & Yuniati, 2021).

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari calon investor yang melakukan ransaksi di Bursa Efek Indonesia. Dimana kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai investasi sarana yang tidak lagi hanya sekedar sebagai kebutuhan, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup sebagian masyarakat khususnya di Indonesia.

Menurut (Francis J c, 1988) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas digunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Menurut (Kasmir, 2016) rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Fahmi, 2014) ROA (*Return On Asset*) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut (Hery, 2015) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) DER adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Hal ini yang menjadikan setiap emiten di pasar modal berlomba-lomba untuk berfokus meningkatkan harga saham sebagai salah satu sarana untuk menarik lebih banyak investor agar ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan semakin meningkatnya permintaan akan sarana telekomunikasi dari tahun ke tahun, menyebabkan pergerakan harga saham dari beberapa perusahaan sektor telekomunikasi berfluktuasi yang disebabkan oleh transaksi penjualan dan pembelian setiap lembar saham yang membentuk harga pasar dan disajikan pada tabel sebagai berikut :

**tabel 1.1 Harga saham Perusahaan Telekomunikasi di  
Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 (Rupiah)**

No	Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	TLKM	4440	3750	3900	3920	4070
2.	EXCL	2960	1980	2170	2070	3000
3.	ISAT	4800	1685	2740	6325	7850
4.	FREEN	50	78	147	80	101
5.	BTEL	50	50	50	50	50

*Sumber :2022*

Tercermin dari Tabel 1, menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2017-2021 Terdapat penurunan harga saham, hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut. Tabel 1 menunjukkan harga saham perusahaan Telkom Indonesia Tbk (TLKM), XL Axiata Tbk (EXCL), dan Indosat Tbk (ISAT) memiliki harga saham yang cenderung fluktuatif dan dibandingkan dengan harga saham pada tahun 2020 ketiga perusahaan tersebut mengalami peningkatan harga saham pada tahun 2021. Sedangkan, Perusahaan Smartfren Tbk (FREN) rata-rata mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan perusahaan Bakrie Telecom Tbk (BTEL) cenderung stabil karena tidak adanya transaksi yang menggerakkan harga saham yang dimilikinya.

Harga saham hendaknya dapat dijadikan salah satu kriteria dalam berinvestasi yang perlu diperhatikan oleh investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham juga berjalan searah dengan kinerja

emiten tersebut. Sehingga emiten yang memiliki prestasi yang semakin baik maka kemungkinan keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar pula. Pada kondisi ini, biasanya harga saham yang dimiliki emiten tersebut juga cenderung mengalami kenaikan.

Namun, karena harga saham yang berfluktuasi maka harga saham tidak selalu mengalami kenaikan bahkan justru mengalami penurunan seiring dengan banyak atau sedikitnya permintaan maupun penawaran akan setiap lembar saham emiten yang ditransaksikan pada Bursa Efek Indonesia. Atas transaksi tersebut harga saham dari suatu emiten dapat terbentuk dan berfluktuasi. Juga, harga saham dapat mengalami penurunan yang disebabkan karena terlalu sedikit hingga tidak adanya volume transaksi permintaan dan penawaran akan saham tersebut yang menjadikannya tidak likuid. Sehingga harga saham tersebut akan menjadi stagnan dari waktu ke waktu seperti harga saham Bakrie Telecom Tbk (BTEL).

Berikut ini akan dijelaskan research gap secara persial dengan penelitian terdahulu. Variabel Current Ratio terhadap harga saham memberikan hasil yang beragam. (Fitri Rasdayanti 2019) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan harga saham. Kesimpulan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Hasdi Suryadi 2019).

(Anca Anisya 2019) dalam penelitian ini Return On Aseet (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam perusahaan Telekomunikasi yang berada di BEI 2014-2019. Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Riris Novitasari 2016).

(Wenny Widiah 2019) menjelaskan bahwa Debt Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Doni Khairul 2019). *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Reni Nurraeni 2020) dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan (Qahfi Romula 2019).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas dan untuk melihat konsistensi hasil penelitian terdahulu sehingga sangat penting untuk diteliti bagaimanakah pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. Khususnya dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang diteliti berbeda dan waktu penelitiannya juga berbeda, sehingga diharapkan bisa mendapatkan hasil yang benar-benar menguji secara ilmiah pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. Lebih khusus lagi sebagai objek penelitian disini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Equity*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021*”.

## 1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan judul penelitian yang mencakup rasio-rasio keuangan dalam menentukan harga saham, maka hal ini akan menjelaskan mengenai batasan masalah dan judul penelitian tersebut.

Untuk memudahkan dan melakukan pembahasan, maka perlu dilakukan adanya beberapa batasan masalah. Untuk itu, permasalahan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang memengaruhi Harga saham dengan menggunakan variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*.
2. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Telekomunikasi dari tahun 2017-2021.

## 1.3. Perumasan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah bahwa terjadi fluktuasi harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.1 Maka berdasarkan pada rumusan masalah tersebut pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia ?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia ?

3. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia ?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia ?
5. Apakah pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian diatas mencakup rasio-rasio keuangan dalam menentukan harga saham, maka telah dijelaskan mengenai latar belakang dan rumusan masalah.

Sehingga penulis dapat mengidentifikasi tujuan yang akan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Sehingga dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

Manfaat Teoritis :

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi yang berkaitan dengan harga saham dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu.

Manfaat Praktis :

### 1. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk membandingkan dalam pengambilan keputusan dimasa depan. Dan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Sehingga penelitian ini juga bias digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan, khususnya pendanaan secara eksternal.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan, dalam hal ini pengambilan keputusan yang dimaksud adalah apakah para investor tersebut ingin menjual ataukah ingin membeli saham di perusahaan tersebut Sehingga penelitian ini juga bias digunakannya.